

Penyesuaian Siswa dalam Proses Pembelajaran oleh *Volunteer* Asing Students Adjustments in the Learning Process by A Foreign Volunteer

¹Hasita Antensari Permana, ²Indri Rachmawati

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹hasitaap@gmail.com, ²indri_rachmawati@unisba.ac.id

Abstract. Cultural adaptation is a process by which a person learns and understands new cultural rules and habits. And when there is communication with people of different cultures, that communication is called cross-cultural communication. Cross-cultural communication is not easy. In conducting crosscultural communication often there are obstacles that make the actors of crosscultural communication have to make adjustments or adaptations to the culture of the interlocutors. The purpose of this study is to find out why Marhamas Hasanah Vocational School is collaborating with NIHONGO Partners to use foreign volunteers as Japanese language teaching staff, know the adaptation process undertaken by Marhamas Hasanah Vocational School students in the learning process by foreign volunteers, and know the perceived obstacles Marhamas Hasanah Vocational School students in the learning process by foreign volunteers teaching Japanese. This research uses a qualitative research methodology with a case study approach. Data collection techniques used in this study were interviews and observation. The subjects in this study were Marhamas Hasanah Vocational School students consisting of 6 people who carried out the teaching and learning process with foreign volunteers. The results of this study indicate that the adjustment of students in the learning process by foreign volunteers Japanese language teachers at SMK Marhamas Hasanah occur based on factors that exist in adaptation, among others: personal communication, host social communication, environment, and predisposition.

Keywords: **Adjusment, Learning Process, Volunteer, Culture, Cross-Cultural Communication.**

Abstrak. Adaptasi budaya adalah suatu proses dimana seseorang belajar serta memahami peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan budaya baru. Dan ketika terjadi komunikasi dengan orang yang berbeda budayanya, komunikasi tersebut disebut dengan komunikasi lintas budaya. Komunikasi lintas budaya bukanlah hal yang mudah. Dalam melakukan komunikasi lintas budaya sering terjadi hambatan-hambatan yang membuat para pelaku komunikasi lintas budaya harus melakukan penyesuaian atau adaptasi terhadap budaya lawan bicaranya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan SMK Marhamas Hasanah bekerja sama dengan NIHONGO Partners untuk menggunakan volunteer asing sebagai tenaga pengajar Bahasa Jepang, mengetahui proses adaptasi yang dilakukan siswa SMK Marhamas Hasanah dalam proses pembelajaran oleh volunteer asing, dan mengetahui hambatan-hambatan yang dirasakan siswa SMK Marhamas Hasanah dalam proses pembelajaran oleh volunteer asing pengajar Bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Marhamas Hasanah yang terdiri dari 6 orang yang melaksanakan proses belajar mengajar dengan volunteer asing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian siswa dalam proses pembelajaran oleh volunteer asing pengajar Bahasa Jepang di SMK Marhamas Hasanah terjadi berdasarkan faktor yang ada dalam adaptasi antara lain: personal communication, host social communication, enviroentment, dan predisposition.

Kata Kunci: **Penyesuaian, Proses Pembelajaran, Relawan, Budaya, Komunikasi Lintas Budaya.**

A. Pendahuluan

Kebudayaan dapat mewakili suatu perilaku personal atau kelompok. Oleh sebab itu, akan terdapat perbedaan budaya antar suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Ketika terjadi komunikasi antar orang-orang yang

berbeda kelompok etnis, suku, ras dan negara, komunikasi tersebut disebut dengan komunikasi lintas budaya.

komunikasi lintas budaya melibatkan interaksi antar orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi. Komunikasi lintas budaya

sangatlah penting terutama untuk mencapai saling pengertian dan kerja sama yang menguntungkan dengan orang yang berbeda budaya bahkan negara. Komunikasi lintas budaya sangatlah penting terutama untuk mencapai saling pengertian dan kerja sama yang menguntungkan dengan orang yang berbeda budaya bahkan negara. Namun pada kenyataannya, komunikasi lintas budaya bukanlah hal yang mudah. Hambatan dalam komunikasi lintas budaya biasanya bersumber dari faktor perbedaan budaya yang akan menentukan cara berkomunikasi yang berbeda pula.

Begitupun dengan komunikasi yang dilakukan oleh siswa SMK Marhamas Hasanah dengan volunteer pengajar Bahasa Jepang dari NIHONGO Partners. Karena adanya perbedaan bahasa dan budaya, hal itu akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana proses penyesuaian budaya pada siswa SMK Marhamas Hasanah dalam proses pembelajaran oleh volunteer asing pengajar Bahasa Jepang?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui alasan SMK Marhamas Hasanah bekerja sama dengan *NIHONGO Partners* untuk menggunakan *volunteer* asing sebagai tenaga pengajar Bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui proses adaptasi siswa dalam proses belajar mengajar oleh *volunteer* asing pengajar Bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa SMK Marhamas Hasanah dalam proses belajar mengajar dengan *volunteer* asing pengajar Bahasa

Jepang.

B. Landasan Teori

Menurut Martin dan Makayama, adaptasi budaya adalah suatu proses dimana seseorang belajar serta memahami peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan budaya baru (Soemantri, 2019)

Kim mengidentifikasi lima hal yang menjadi faktor dalam adaptasi yaitu:

1. *Personal communication*
Dalam tahap ini terjadi proses penyesuaian dengan menggunakan kompetensi komunikasi pribadi yang diturunkan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan operasional.
2. *Host social communication*
Terjadi antara individu pendatang dengan individu dari budaya setempat sehingga ada perbedaan budaya antara keduanya.
3. *Ethnic social communication*
Terjadi antara individu-individu dengan latar belakang budaya yang sama, misalnya individu pendatang berinteraksi dengan individu yang mempunyai asal dan budaya yang sama dengannya.
4. *Environment*
Dibagi menjadi penerimaan tuan rumah, tekanan akan adanya kesesuaian dari tuan rumah, dan kekuatan kelompok etnis. Penerimaan tuan rumah mengacu pada kemauan dari budaya setempat untuk menerima dan mengakomodasi pendatang melalui kesempatan ikut berperan serta dalam komunikasi sosial.
5. *Predisposition*
Mengacu pada keadaan pribadi pendatang ketika mereka tiba dalam kelompok budaya

setempat, jenis latar belakang yang mereka miliki, dan apa jenis pengalaman yang mereka punya sebelum bergabung dengan budaya setempat. (Utami, 2015).

Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (Prawira, 2016).

Menurut Shoelhi (2015), Komunikasi lintas budaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol-simbol yang dilakukan oleh dua orang berbeda latar belakang budayanya. Komunikasi lintas budaya terjadi bila sumber pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesan adalah anggota dari suatu budaya lainnya.

Menurut Barna (dalam Sarwono, 2014), ada enam kendala atau hambatan dalam tercapainya komunikasi lintas budaya yang efektif, yaitu:

1. Asumsi Kesamaan
Salah satu alasan mengapa kesalahpahaman terjadi dalam komunikasi lintas budaya adalah seseorang mengasumsikan bahwa semua orang sama, atau paling tidak cukup mirip untuk membuat komunikasi menjadi lebih mudah.
2. Perbedaan Bahasa
Saat seseorang berusaha untuk berkomunikasi dalam bahasa yang ia tidak fasih, ia cenderung berpikir mengenai kata, frasa, atau kalimat yang memiliki makna tunggal, yaitu makna yang ia berusaha sampaikan.
3. Kesalahpahaman non-verbal
Perilaku non-verbal memberikan pesan komunikasi paling banyak dalam seluruh budaya. Namun, akan sulit sekali bagi kita memahaminya apabila bukan berasal dari budaya tersebut.

4. Stereotipe
Terlalu bersandar pada stereotipe akan memengaruhi objektivitas kita dalam melihat orang lain dan memahami pesan komunikasinya. Hal ini juga rentan membawa dampak yang negatif dalam proses komunikasi yang terjadi
5. Kecenderungan untuk menilai negatif
Nilai-nilai dalam budaya juga memengaruhi atribusi kita terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Perbedaan nilai dapat mengakibatkan munculnya penilaian yang negatif terhadap orang lain, yang kemudian dapat menjadi rintangan untuk membangun komunikasi lintas budaya yang efektif.
6. Kecemasan yang tinggi atau ketegangan.
Komunikasi lintas budaya seringkali berhubungan dengan kecemasan dan ketegangan yang tinggi dibandingkan dengan komunikasi intrabudaya. Kecemasan dan ketegangan yang terlalu tinggi dapat memengaruhi proses berpikir dan perilaku kita.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Alasan SMK Marhamas Hasanah Bekerja Sama dengan *NIHONGO Partners* untuk menggunakan *Volunteer Asing* sebagai Tenaga Pengajar Bahasa Jepang

Alasan SMK Marhamas Hasanah bekerja sama dengan *NIHONGO Partners* untuk menggunakan volunteer asing sebagai tenaga pengajar Bahasa Jepang di SMK Marhamas Hasanah adalah:

1. Dengan adanya volunteer asing

dari Jepang, para siswa dapat mendapatkan ilmu yang lebih banyak serta pengalaman yang berharga.

2. Program ini dapat membantu sekolah, khususnya guru Bahasa Jepang untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang kepada para siswa.
3. Memberikan bekal kepada para siswa. Karena jurusan di SMK Marhamas Hasanah sangat berkaitan dengan negara Jepang yang banyak terdapat perusahaan teknologi dan otomotif.

Proses Adaptasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar oleh Volunteer Asing Pengajar Bahasa Jepang

1. Personal Communication
 - Kognitif: mencari tahu dan mempelajari tentang budaya dan kebiasaan orang Jepang.
 - Afektif: berusaha menyesuaikan dengan kebiasaan dan kebudayaan volunteer asing agar tercipta rasa nyaman dalam proses belajar mengajar.
 - Operasional: mengikuti beberapa kebiasaan orang Jepang.
2. Host Social Communication

Siswa SMK Marhamas Hasanah melakukan adaptasi dalam hal komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan volunteer asing dalam proses belajar di kelas. Dalam melakukan komunikasi dan interaksinya dengan volunteer asing, siswa SMK Marhamas Hasanah berusaha memahami bahasa yang digunakan volunteer asing saat mengajar yaitu Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris dengan cara menggunakan kamus dan google translate.
3. Environment

Siswa SMK Marhamas Hasanah melakukan adaptasi dengan berusaha menyesuaikan kebiasaan dan kebudayaan volunteer asing dengan kebiasaan dan kebudayaan yang ada di Indonesia terutama di SMK Marhamas Hasanah. Misalnya dengan memberitahu volunteer asing bahwa jika adzan sedang berkumandang dianjurkan untuk berhenti berbicara terlebih dahulu sampai adzan selesai baru kemudian melanjutkannya lagi.

4. *Pre-disposition*

Karena status volunteer asing yang masih mahasiswa dan ini adalah pengalaman pertamanya dalam mengajar, volunteer yang belum terbiasa mengajar membuat siswa SMK Marhamas Hasanah harus berupaya ekstra dalam melakukan penyesuaian saat proses pembelajaran oleh volunteer asing. Dalam faktor ini siswa SMK Marhamas Hasanah sangat mengandalkan bantuan Bu Delih untuk menjelaskan kembali apa yang diterangkan oleh volunteer asing jika ada yang tidak dimengerti.

Hambatan yang dialami Siswa SMK Marhamas Hasanah dalam Proses Belajar Mengajar dengan Volunteer Asing Pengajar Bahasa Jepang.

1. Asumsi Kesamaan

Siswa mengalami hambatan karena siswa berpikir bahwa proses belajar mengajar *volunteer* asing akan sama dengan Bu Delih. Namun pada kenyataannya sangat berbeda.
2. Perbedaan Bahasa

Siswa SMK Marhamas mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan *volunteer* asing karena adanya perbedaan bahasa

3. Kesalahpahaman non-verbal
Terjadi karena ketidakpahaman siswa terhadap bahasa atau komunikasi non-verbal yang dilakukan volunteer asing.
4. Stereotipe
Siswa mempunyai penilaian bahwa semua orang Jepang adalah orang yang sangat cuek dan tidak peduli dengan orang lain.
5. Kecenderungan untuk menilai negatif
Karena adanya perbedaan dalam nilai-nilai budaya antara masyarakat Indonesia dan Jepang, mempengaruhi siswa SMK Marhamas Hasanah dalam penerimaan terhadap kebiasaan dan budaya yang dibawa oleh *volunteer* asing yang kemudian mengakibatkan munculnya penilaian yang negatif terhadap *volunteer* asing.
6. Kecemasan atau ketegangan
Terjadi karena pembawaan *volunteer* asing yang cuek dan pendiam saat mengajar di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. SMK Marhamas Hasanah bekerja sama dengan NIHONGO Partners agar para siswa dapat mendapatkan ilmu yang lebih banyak serta pengalaman yang berharga.
2. Dalam proses pembelajaran dengan volunteer asing, siswa SMK Marhamas Hasanah melakukan adaptasi berdasarkan faktor yang ada dalam adaptasi yaitu: personal communication, host social communication, environment, dan predisposition.
3. Siswa SMK Marhamas Hasanah mengalami hambatan-hambatan

yang diakibatkan oleh asumsi kesamaan, perbedaan bahasa, kesalahpahaman non-verbal, stereotipe, kecenderungan untuk menilai negatif, dan kecemasan atau ketegangan.

E. Saran

Saran Teoritis

Bagi pihak yang akan mengembangkan kajian Komunikasi Lintas Budaya, disarankan untuk memperdalam Ilmu Komunikasi terutama dalam kajian Komunikasi Lintas Budaya.

Saran Praktis

1. Bagi para pelaku adaptasi, masalah budaya adalah masalah yang wajib kita pahami, karena dengan memahami budaya masyarakat lain, akan membantu proses adaptasi dalam melakukan komunikasi lintas budaya.
2. sebelum melakukan komunikasi lintas budaya, para pelaku komunikasi lintas budaya diharapkan untuk mempelajari terlebih dahulu tentang budaya lawan bicara untuk meminimalisir hambatan-hambatan komunikasi lintas budaya yang dapat terjadi.

Daftar Pustaka

- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Sarwono, Sarlito W. 2014. *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoelhi, Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika*

Sumber lain

- Soemantri, Nathalia P. 2019. “Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia di Australia”. Dalam *Jurnal Wacana*, Vol. 18, No 1, 2019.
- Utami, Lusya S. 2015. “Teori-teori Adaptasi Antar Budaya”. Dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No 2 2015.